

Gerakan Sekolah Maju di SD Muhammadiyah Rawa Sugi Kabupaten Sorong

Abdul Hafid¹, Sholehun², Nursalim³, Isni Irna Jaya⁴, Febrianto⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong^{1,4,5}

Program Studi PGSD FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong²

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong³

Kab. Sorong-Papua Barat-Indonesia

(hafidabdul838@gmail.com)

ABSTRAK

SD Muhammadiyah Rawa Sugi adalah salah satu sekolah yang berada di pelosok Kabupaten Sorong, dengan segala keterbatasannya sekolah ini memiliki eksistensi yang fundamental untuk keberlanjutan pendidikan dan masa depan anak bangsa yang tinggal di Kampung Rawa Sugi Distrik Salawati Kabupaten Sorong. Permasalahan utama di SD Muhammadiyah Rawa Sugi adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, sehingga motivasi siswa ke sekolah masih rendah karena belajar secara tekstual. Kemudian administrasi sekolah yang tidak tersip dengan baik, dan sekolah yang belum terakreditasi, ditambah dengan kondisi Covid-19 yang tidak mengungkin adanya pembelajaran tatap muka. Dalam penerapannya Gerakan Sekolah Maju dibagi menjadi empat kegiatan, pelatihan dan pendampingan pendidikan kecakapan hidup sehat (sekolah sekolah sehat), pelatihan dan pendampingan penulisan surat dan pengarsipan, pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran kontekstual bagi semua guru kelas, serta pelatihan persiapan akreditasi. Selain itu juga pemberian bantuan bagi guru (sembako), serta beberapa sarana kepada sekolah, pemberian bibit pohon, Alquran dan Iqro. Dampak kegiatan dari keterampilan pendidikan kecakapan hidup sehat adalah perubahan paradigrama guru, terkait kecakapan hidup sehat, dan pemanfaatan lahan sekolah. Dampak kegiatan pelatihan dan pendampingan akreditasi sekolah adalah bertambahnya pengetahuan dan wawasan guru tentang akreditasi sekolah, termasuk pemahaman tentang pentingnya akreditasi. Sekolah dapat mengetahui posisi (kekuatan dan kelemahan) sekolah untuk persiapan akreditasi. Dampak dari kegiatan pelatihan dan pembinaan administrasi bagi sekolah mitra adalah, bertambahnya pengetahuan guru tentang penulisan surat dan pengarsipan, sekolah sudah membuat beberapa pengarsipan sekolah. Dampak pemberian bantuan bagi guru meringankan beban guru pada masa Covid-19, dampak bantuan bagi sekolah mempermudah dan mempercepat pelayanan pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: sekolah maju, rawa sugi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam setiap kehidupan masyarakat. Di dalam hidup bermasyarakat, manusia

dituntut untuk menjadi seorang individu yang berbudaya. Individu yang berbudaya itulah yang membedakan manusia satu dengan manusia yang lain. Manusia sekarang ini

memerlukan budaya sebagai sebuah kebutuhan yang mendesak untuk segera dipenuhi. Selain itu, manusia memiliki kebudayaan, memerlukan pula unsur pendidikan. Unsur pendidikan menempati posisi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan unsur-unsur lain seperti ekonomi, sosial dan politik. Karena pentingnya unsur pendidikan tersebut, negara mengamanatkan dalam UUD 1945 Bab XII Pasal 3 ayat 1 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Kemudian Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu

Salah satu provinsi dengan mutu pendidikan yang rendah di Indonesia adalah Provinsi Papua Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil Sensus dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menempatkan Provinsi Papua Barat di urutan kedua IPM paling rendah secara nasional (63.74), sangat jauh dari IPM nasional yang mencapai 71.03. Tentunya ini sebuah masalah yang sangat serius yang harus direspon secara cepat oleh semua pihak, karena provinsi ini adalah provinsi dengan otonomi khusus, dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kondisi ini

berbanding terbalik dengan provinsi lain di Indonesia yang sudah berbicara tentang Revolusi 4.0, bahkan negara lain sudah berbicara tentang revolusi 5.0, tetapi provinsi ini masih berbicara tentang kebutuhan dasar pendidikan.

Kelompok mitra Sekolah Dasar Muhammadiyah Rawa Sugi, adalah salah satu sekolah yang didirikan sebagai respon Peryarikatan Muhammadiyah, khususnya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sorong, untuk perbaikan mutu pendidikan di Kabupaten Sorong. Sekolah ini berada jauh di dalam pelosok Kabupaten Sorong, dengan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sekolah ini beralamat di Kampung Rawa Sugi, Distrik Salawati, Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat. Sekolah ini berada sekitar satu koma lima kilo meter dari perkampungan penduduk dengan kondisi jalan yang sangat rusak.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh sekolah mitra adalah kurangnya minat siswa untuk belajar, salah satu faktornya adalah karena pembelajaran yang bersifat tekstual, tidak kontekstual dan fungsional. Di sekolah ini praktis tidak ada media pembelajaran, karena letak sekolah yang berada di pelosok Kabupaten Sorong. Kemudian anggapan guru bahwa media pembelajaran itu harus bersifat modern, padahal media pembelajaran dapat dibuat melalui inovasi-

inovasi kreatif yang memanfaatkan alam, barang bekas, alat dan bahan yang mudah dijangkau oleh guru. Kondisi ini diperparah lagi, karena di Sekolah SD Muhammadiyah Rawa Sugi belum memiliki sarana dasar seperti computer dan printer. Apabila sekolah menggandakan berkas-berkas penting sekolah harus pergi print di Kampung Majener yang jaraknya lebih kurang sepuluh kilo meter dari SD Muhammadiyah Rawa Sugi. Ini adalah sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh guru-guru di SD Muhammadiyah Rawa Sugi. Kondisi ini dibuktikan oleh Pengusul ketika mengantarkan surat kesediaan kerja sama, karena ada kesalahan redaksi surat pengusul harus mencari tempat print sejauh 5 kilo meter dari sekolah. Dari segi sarana dan prasarana sekolah SD Muhammadiyah Rawa Sugi memiliki tiga ruangan kelas. Ruang kelas pertama adalah ruangan kelas lima dan kelas empat (digabung dalam satu ruangan), ruangan kelas kedua adalah ruangan untuk kelas tiga dan kelas dua (digabung dalam satu ruangan), ruangan kelas yang ketiga adalah ruangan untuk kelas satu dan kantor (digabung dalam satu ruangan).

Permasalahan lain yang dihadapi di sekolah ini adalah kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak, karena mayoritas orang tua di Kampung Rawa Sugi adalah penduduk transmigrasi. Padahal

menurut Furkan (2013:107), lingkungan masyarakat harus dapat membangun nuansa pendidikan pada anak atau generasi muda. Lingkungan masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak atau generasi muda sehingga komponen yang ada dalam masyarakat harus mengetahui pentingnya pendidikan agar tercipta lingkungan yang peduli terhadap pendidikan anak.. Guru mengalami dilema, untuk meminta sumbangan kepada orang tua, supaya dapat membeli media pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena anggapan orang tua bahwa sekolah sudah mendapatkan dana bantuan operasional sekolah. Padahal dana itu digunakan untuk memenuhi gaji guru dan fasilitas dasar yang bersifat operasional. Padahal pengadaan media pembelajaran membutuhkan anggaran yang besar. Di sisi lain keberadaan media pembelajaran adalah suatu hal mutlak ada, yang harus disiapkan sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran (Ahmadi, 2011: 163). Persiapan mengajar yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah termasuk persiapan media pembelajaran.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Rawa Sugi adalah

administrasi sekolah yang tidak tersip dengan baik. Padahal salah satu point penting dalam penilaian akreditasi sekolah adalah dokumen atau arsip. Salah satu contoh di SD Muhammadiyah Rawa Sugi belum membuat buku pengarsipan surat masuk dan keluar, atau buku tamu, padahal pengarsipan tersebut adalah pengarsipan yang sangat dasar. Selanjutnya sistematika dan penulisan surat yang belum sesuai dengan pedoman penulisan surat yang benar. SD Muhammadiyah Rawa Sugi belum terakreditasi, padahal pada tahun ini angkatan siswa di sekolah di sudah ada yang kelas V. Tuntutan akreditasi sekolah yang harus dilaksanakan oleh sekolah tidak diimbangi oleh pemahaman guru tentang prosedur akreditasi sekolah, termasuk apa saja yang harus disiapkan oleh sekolah.

Selanjutnya kondisi pandemi Covid-19, yang tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka, sehingga guru harus memiliki strategi yang baru untuk menyampaikan pembelajaran. Belum lagi kondisi ekonomi guru yang semakin sulit, karena terbatasnya ruang gerak guru. Di tengah berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Rawa Sugi, ada semangat, spririt, keyakinan, dan keihlansan yang terpancar dari wajah-wajah para guru di SD Muhammadiyah Rawa Sugi yang semuanya merupakan guru honorer untuk

mendidik generasi muda penerus bangsa di tengah pelosok Kabupaten Sorong. Guru SD Muhammadiyah Rawa Sugi masih sangat jauh dari kata sejahtera, karena gaji bagi guru di sekolah ini adalah sesuatu yang tidak menentu. Bahkan guru di sekolah ini lebih mendahulukan membelikan seragam untuk siswa-siswanya dibandingkan dengan menerima gaji. Sehingga praktis untuk membiayai kehidupan sehari-hari, guru harus bekerja sampingan.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang ditawarkan adalah pendekatan langsung. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Di antara berbagai macam persoalan yang ditemukan di sekolah mitra dipilih tiga permasalahan yang mendasar dan krusial, serta mendesak untuk diselesaikan yakni pelatihan PKHS, pelatihan menulis surat dan administrasi sekolah, melakukan pelatihan dan pembinaan pembuatan media pembelajaran kontekstual, untuk menyelesaikan persoalan keterbatasan media pembelajaran di SD Muhammadiyah Rawa Sugi Kabupaten Sorong. Kemudian pelatihan akreditasi sekolah.

2. Persiapan

Tahap ini merupakan seluruh kegiatan penyusunan perencanaan kegiatan pra kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyusunan waktu pelaksanaan Gerakan Sekolah Maju, materi pembinaan, penyusunan kerangka teknis kegiatan/sosialisasi berjalan, penyiapan peralatan/media kegiatan. Selanjutnya contoh media pembelajaran.

Pelaksanaan gerakan sekolah maju di SD Muhammadiyah Rawa Sugi secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan pelatihan pendidikan kecakapan hidup sehat

Pelatihan ini dilakukan sebagai respon Covid-19, sehingga guru dapat melakukan pencegahan, dan persiapan kehidupan normal pasca Covid-19.

b. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penulisan surat dan pengarsipan

Pelaksanaan pendampingan pengarsipan administrasi dilaksanakan secara online, dengan mengundang semua guru di SD Muhammadiyah Rawa Sugi, dengan beberapa tagihan yang harus dipenuhi oleh mitra setelah pelatihan.

c. Pelaksanaan pendampingan media kontekstual

Pelaksanaan pendampingan media kontekstual dilaksanakan dengan cara tim mengumpulkan semua guru di SD

Muhammadiyah Rawa Sugi yang berjumlah sebanyak 7 orang guru dalam bentuk pendampingan, tentunya dalam bentuk materi dan praktik/simulasi. Sebelum disampaikan oleh tim tentang materi pembuatan media pembelajaran, tim bersama-sama dengan guru berdiskusi tentang kesesuaian antara rancangan media dengan materi pembelajaran di SD. Selanjutnya untuk memudahkan pemahaman guru, tim telah membuat terlebih dahulu contoh-contoh media pembelajaran. Pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis kontekstual dilaksanakan selama satu kali dengan merepakan konsep pelatihan teori-pelatihan. Pendampingannya dilakukan secara online kalau kondisi Covid-19 masih mengkhawatirkan, kalau kondisi normal akan dilakukan dengan kunjungan langsung, pendampingan yang dimaksud adalah guru mengerjakan tagihan pada saat pelatihan.

d. Pelaksanaan pendampingan pengarsipan dan persiapan akreditasi

Pelaksanaan pendampingan pengarsipan administrasi dan persiapan akreditasi dilaksanakan dengan cara mengundang semua guru SD Muhammadiyah Rawa Sugi.

4. Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini akan dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi penerapan Gerakan Sekolah Maju pada sekolah mitra. Monev dilakukan oleh 2 tim, yaitu: Tim Monev

Internal (dibentuk oleh Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong) dan Tim Monev Eksternal oleh Kemristekdikti secara daring/online

5. Penyusunan laporan

Tim pengabdian akan membuat laporan pelaksanaan program dan penggunaan dana sesuai dengan panduan edisi XII edisi revisi 2019 yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti, serta luaran wajib dan luaran tambahan yang sudah disusun.

Berdasarkan uraian metode pelaksanaan di atas, maka skema Pelaksanaan Program adalah sebagai berikut:



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program gerakan sekolah maju di SD Muhammadiyah Rawa Sugi dilaksanakan dengan dua acara yakni secara daring dan luring. Uraian lengkapnya sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat

Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat dilakukan dengan

beberapa tahapan, pertama diskusi dan analisis kebutuhan, menentukan sekolah dan peserta, berkoordinasi dengan sekolah dan peserta. Kedua penyusunan materi pendidikan kecakapan hidup sehat. Ketiga, FGD yakni mendengarkan saran dan masukan dari Tim Dosen Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Semua kegiatan mulai dari tahap pertama sampai FGD dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat yang dilakukan pada tanggal 16-17 Juni 2020 yang diikuti oleh 25 peserta, secara virtual melalui aplikasi zoom. Pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup sehat, adalah program yang difokuskan untuk merespon kondisi Covid-19. Ada dua materi utama yang diajarkan yaitu bagaimana cara tetap cakap/terampil walaupun dalam kondisi Covid-19.

Pelaksanaan program dilakukan dengan rangkaian acara sebagai berikut.

Hari pertama 16 Juni 2020:

- a. Registrasi
- b. Pembukaan
- c. Sambutan
- d. Informasi Penting dan Peraturan Kelas
- e. Penyampaian Materi-Diskusi
- f. Penutup

Hari Kedua, 17 Juni 2020:

- a. Registrasi

- b. Pembukaan
- c. Penyampaian Materi-Diskusi
- d. RTL
- e. Penutup

Adapun materi yang disampaikan pada hari pertamasebagai berikut:

- a. Kecakapan Hidup Sehat
- b. Identitas Saya
- c. Pencitraan Tubuh yang Positif

Adapun materi yang disampaikan pada hari kedua sebagai berikut:

- a. Kebersihan diri
- b. Olahraga dan Gizi
- c. Merokok, Alkohol, dan Obat-Obatan Lain.
- d. Kepedulian terhadap Lingkungan

Rencana tinjau lanjut yang disepakati oleh tim dan sekolah adalah menjadikan sekolah SD Muhammadiyah Rawa Sugi sebagai sekolah ramah lingkungan (berbasis alam). Alasannya SD Muhammadiyah Rawa Sugi memiliki lahan yang cukup luas lebih kurang 1,5 hektar. Permasalahannya tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga tim dan sekolah akan mengembangkan sekolah berbasis alam dengan menanam pohon-pohon yang berbunga, pohon manga, jambu Kristal, jambu biji, dan sirsak. Dampaknya adalah sekolah akan menjadi sekolah rama lingkungan (berbasis alam) dan akan menambah pendapatan bagi sekolah dari buah-buahan yang sudah ditanam.

2. Pelatihan Penulisan Surat dan Pengarsipan

Pelaksanaan pelatihan penulisan surat dan pengarsipan dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan pertama adalah analisis kebutuhan dengan berdiskusi dengan kepala sekolah dan Sekretaris Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pempinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sorong, dan diputuskan untuk dilaksanakan secara daring, karena belum longgarnya Covid-19, dan larangan pertemuan tatap muka. Selain itu, diputuskan pelaksanaan dilakukan juga dengan melibatkan sekolah lain, dan mahasiswa yang berminat karena dilaksanakan secara virtual dan manfaatnya bisa dirasakan secara luas, dengan beberapa pertimbangan yakni yang difasilitasi internet oleh tim adalah hanya guru SD Muhammadiyah Rawa Sugi, selanjutnya guru juga diberikan honor dan konsumsi, karena selama pandemi Covid-19 pendapatan guru sangat terbatas. Sementara peserta yang lain tidak diberikan dana konsumsi. Kegiatan ini semuanya dilaksanakan pada bulan Juni. Kedua, penyusunan materi pelatihan penulisan surat dan pengarsipan. Konsetrasi materi yang disusun adalah menulis surat resmi yang biasa dilakukan di sekolah. Penyusunan materi penulisan surat dan pengarsipan ini dilaksanakan pada bulan Juli. Selanjutnya pelaksanaan, pelaksanaan pelatihan penulisan surat dan pengarsipan

dikasnakan selama satu hari yakni pada tanggal 30 Juli 2020. Sementara peserta yang ikut adalah 5 guru SD Muhammadiyah Rawa Sugi dan 7 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sebenarnya yang direncanakan diikuti oleh lebih banyak peserta, tetapi karena pelatihan ini berbeda dengan pelatihan sebelumnya, misalnya semua peserta difasilitasi uang konsumsi, sedangkan pelatihan penulisan surat dan pengarsipan tidak, waktu pelatihan yang sangat dekat dengan hari raya Idul Adha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Registrasi
- b. Pembukaan
- c. Sambutan
- d. Penyampaian Materi-Diskusi
- e. Rencana Tindak Lanjut
- f. Penutup

Sedangkan materi yang samapaikan adalah difokuskan pada menulis surat resmi dan pengarsipan.

Dampak dari kegiatan ini bagi sekolah mitra adalah, bertambahnya pengetahuan guru tentang penulisan surat dan pengarsipan. Adanya perubahan yang dibuat oleh sekolah dengan cara membuat contoh surat yang benar, buku tamu/kunjungan, daftar surat keluar, daftar surat masuk, daftar investaris sarpras yang berdampak pada akreditasi sekolah.

3. Pelatihan Media Pembelajaran

Pelatihan pembuatan media pembelajaran dilakukan secara langsung tatap muka pada tangga; 10 Oktober 2020 di SD Muhammadiyah Rawa Sugi Kabupaten Sorong. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Tim berkoordinasi dengan sekolah menyiapkan tempat cuci tangan, sabun cair, *hand sanitizer*, dan masker. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikutsertakan seluruh guru di SD Muhammadiyah Rawa Sugi dan dihadiri oleh Kepala Sekolah. Guru sangat antusias sekali mengikuti pelatihan ini.

Sebagai sampel, pelatihan ini diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Alasannya karena alasan keilmuan dan kompetensi tim pengusul dalam bidang pendidikan Bahasa. Alasan lainnya, adalah Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar untuk semua pelajaran, penghubung antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain. Chaer (2012:1), dalam melakukan tugas sehari-hari, entah sebagai guru, sebagai penerjemah, sebagai penyusun kamus, sebagai pengarang, sebagai wartawan, dan sebagai apapun tentu tidak bisa terlepas dari linguistik atau bahasa. Begitu juga dengan seorang anak atau peserta didik. Kedudukan bahasa sebagai alat komunikasi, tidak juga bisa diartikan secara sempit, namun harus diartikan dengan seluas-luasnya. Hal ini sesuai dengan

pendapatnya Setyawati (2010:2), bahasa sebagai alat komunikasi dapat dipakai dalam berbagai keperluan yang tidak seragam, atau berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan kata lain, bahasa itu dalam praktik pemakaiannya pada dasarnya beranekaragam.

Materi media pembelajaran yang disampaikan dan dipraktikkan dalam pelatihan ini media *pop up book*, gambar berseri, boneka tangan, dan maket. Menurut Guru media pembelajaran yang paling menarik dan relevan untuk diterapkan di antara beberapa media pembelajaran yang diajarkan adalah media pembelajaran *Pop Up Book*. *Pop-up book* karena media *Pop up Book* dapat menghimpun beberapa materi dan menampilkan media yang visual dan menarik, yang sesuai dengan karakteristik seorang anak. Pelatihan ini dilaksanakan selam satu hari, dengan mengkombinasikan antara teori dan praktik. Media-media pembelajaran seperti *Pop up Book* sangat membantu guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah, karena *pop up book* dapat dibawa pulang oleh siswa dan bisa belajar dengan sistem kelompok dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Akan tetapi, materi lain juga diajarkan dan dipraktikkan oleh guru sebagai persiapan untuk mengajarkan kepada siswa pasca-Covid.

Dalam kegiatan ini selain pelaksanaan pelatihan media pembelajaran, juga dilakukan pembagaaian bantuan sembako bagi guru, yang

sangat berdampak terhadap covid-19. Tujuannya untuk membantu guru dalam bidang ekonomi, serta membangkitkan semangat guru. Selain itu, tim juga memberikan kipas angin, printer, scan, kabel rooll karena di sekolah SD Muhammadiyah Rawa Sugi tidak terdapat prasarana ini, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

4. Pelatihan Akreditasi Sekolah

Salah satu ciri sekolah yang bermutu dan berkualitas adalah diukur dengan akreditasi sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan akreditasi sekolah di SD Muhammadiyah Rawa Sugi dilaksanakan untuk meningkatkan nilai akreditasi sekolah. Pelatihan akreditasi sekolah dilaksanakan selama 1 hari pada hari Selasa, tanggal 23 November 2020. Pemateri dalam pelatihan ini adalah Solehun, M.Pd. asesor BAN-SM. Pelatihan akreditasi ini dilakukan dengan sistem konfirmasi kepada pihak sekolah. Teknisnya pemateri menyampaikan indikator-indikator 8 standar yang ditagih dalam persiapan dokumen akreditasi sekolah, dan dijawab secara langsung oleh pihak sekolah. Tujuannya adalah supaya pihak sekolah dan tim pengabdian dapat memetakan posisi sekolah SD Muhammadiyah Rawa Sugi Kabupaten Sorong. Sekolah sangat berterima kasih sekali kepada tim dan UNIMUDA

Sorong yang telah memperhatikan sekolah SD Muhammadiyah Rawa Sugi di pelosok Kabupaten Sorong. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara daring (melalui zoom) karena kondisi Covid-19.

Selain kegiatan di atas juga dilakukan Pemberian bibit pohon, bibit pohon magga, pete, sirsak, jambu air, jambu biji adalah bantuan yang diberikan oleh Kampus untuk mendukung program Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat di SD Muhammadiyah Sorong. Kemudian pemberian bantuan Iqro dan Alquran juz 30 yang merupakan bantuan dari Ma'had Bilal bib Rabbah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

B. Implikasi Program

1. Implikasi Pelatihan dan Pendampingan PKHS

Dampak kegiatan dari keterampilan pendidikan kecakapan hidup sehat adalah perubahan paradigrama guru, terkait kecakapan hidup sehat, termasuk bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi kehidupan baru pada saat Covid-19 dan pasca Covid-19, hal ini ditunjukkan dengan rencana tindak lanjut yang telah disusun oleh sekolah mitra.

2. Implikasi pelatihan dan pendampingan penulisan surat dan administrasi

Dampak dari kegiatan ini bagi sekolah mitra adalah, bertambahnya pengetahuan guru tentang penulisan surat dan pengarsipan. Adanya perubahan yang dibuat oleh sekolah dengan cara membuat contoh surat yang benar, buku

tamu/kunjungan, daftar surat keluar, daftar surat masuk, daftar investaris sarpras yang berdampak pada akreditasi sekolah.

3. Implikasi pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran

Dampak dari kegiatan ini, menambah pengetahuan dan keterampilan bagi guru terkait media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yakni *pop up book* sangat relevan digunakan untuk pembelajaran masa pandemi covid-19. Implikasi pemberian bantuan bagi guru meringankan beban guru pada masa Covid-19, implikasi bantuan bagi sekolah mempermudah dan mempercepat pelayanan pendidikan di sekolah.

4. Pelatihan Akreditasi Sekolah

Dampak kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan wawasan guru tentang akreditasi sekolah, termasuk pemahaman tentang pentingnya akreditasi. Sekolah dapat mengetahui posisi (kekuatan dan kelemahan) sekolah untuk persiapan akreditasi.

IV. KESIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan Gerakan Sekolah Maju di SD Muhammadiyah Rawa Sugi Kabupaten Sorong sebagai berikut.

1. Permasalahan pendidikan di SD Muhammadiyah Rawa Sugi adalah permasalahan yang kompleks.
2. Penerapan gerakan sekolah maju berdampak pada paradigma, pengetahuan,

dan keterampilan guru, serta kesiapan sekolah dalam akreditasi.

3. Secara umum pelaksanaan program gerakan sekolah maju berjalan dengan baik, mendapat dukungan dari pihak pelaksana dan pihak mitra

V. SARAN

Sebagai langkah maju untuk perbaikan mutu pendidikan ada beberapa saran yang disampaikan melalui program ini.

- a. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk kemajuan SD Muhammadiyah Rawa Sugi Kabupaten Sorong.
- b. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah teruta terkait kesejahteraan guru.
- c. Kegiatan ini karena mendapat respon positif dari pihak mitra diharapkan dapat dijalankan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*, Jakarta:Rineka Cipta.
2. Furkan, N. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta.
3. Kurniasih, I. Dan Sani, B. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) Sesuai dengan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena.
4. Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta:Yuma Pustaka.

5. Tirtaraharja, U. dan Sulo, S.L. La. 2010. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
6. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003.*
http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
7. *Undang-Undang Dasar 1945.*
<http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf>
8. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/04/15/1557/pada-tahun-2018--indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-mencapai-71-39.htm>